

KERJASAMA INDONESIA-KOREA SELATAN DALAM PERSIAPAN PENYELENGGARAAN ASIAN GAMES 2018

Fardan Hudaya¹

Abstract: *This article aims to determine the cooperation between Indonesia and South Korea in preparing for the 2018 Asian Games. The type of research used is descriptive. The data used is a type of secondary data obtained from books, journals, documents, magazines, newspapers, and the internet relevant to the research discussed by the author. The theory used is bilateral cooperation and soft diplomacy. The results of the study show that the cooperation between Indonesia and South Korea through the preparation of the Asian Games was carried out through sending athletes from several sports to practice in South Korea and with this collaboration South Korea had the advantage of asking the Indonesian side to assist and mediate in the unification of South Korea and North Korea for several sports. Cooperation between Indonesia and South Korea in the field of information technology with an IT company from South Korea, Ssangyong Information and Communication Corporation, which handles the development of an integrated information system in the implementation of the 2018 Asian Games and for cooperation in the entertainment sector of Indonesia and South Korea involves the invitation of several well-known artists who from South Korea, such as SNSD for Countdown to the Asian Games, and Super Junior and IKON for the closing ceremony of the 2018 Asian Games.*

Keywords: *Cooperation, Indonesia, South Korea, Asian Games 2018*

Pendahuluan

Asian Games merupakan acara olahraga dengan skala internasional tahunan dimana para pesertanya merupakan para atlet dari negara-negara Asia dan diselenggarakan setiap 4 tahun sekali dengan tuan rumah dari negara di Asia yang dipilih oleh asosiasi yang bernama Dewan Olimpiade Asia (*Olympic Council of Asia / OCA*). Pada Februari 1949, *Asian Games Federation* berdiri dan diputuskan bahwa *Asian Games* akan terselenggara setiap empat tahun sekali. (Aloha, 2018)

Indonesia terpilih menjadi tuan rumah penyelenggara *Asian Games* edisi tahun 2018. Indonesia ditunjuk sebagai penyelenggara acara olahraga internasional yang berlangsung pada 25 Juli 2014 di Kuwait dan pada saat berakhirnya *Asian Games* 2014 di Incheon, Indonesia dipilih secara simbolis oleh OCA untuk menjadi penyelenggara *Asian Games* berikutnya. (www.bbc.com, 2014)

Secara umum langkah persiapan Indonesia dilakukan dalam dua pola meliputi persiapan secara internal dan persiapan secara eksternal. Dalam rangka persiapan dan perbaikan fasilitas secara internal, INASGOC membuka peluang kerjasama kepada perusahaan swasta, perusahaan asing dan Badan Usaha Milik Negara (Santoso, 2017).

Selain upaya internal, pemerintah Indonesia mengupayakan persiapan secara eksternal dengan menggandeng mitra dari negara asing untuk mendukung persiapan ini.

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. E-mail: frdnhd@gmail.com

Salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah adalah melakukan kerjasama dengan negara Korea Selatan dalam persiapan Asian Games 2018. Dipilihnya Korea Selatan sebagai mitra kerjasama dalam persiapan Asian Games 2018 didasarkan pada beberapa pertimbangan. Indonesia dan Korea Selatan memiliki hubungan yang sangat dekat jika dilihat dari sejarahnya. Kedua negara telah membangun hubungan diplomatik pertama sejak tahun 1973. (kemlu.go.id, 2020).

Dalam rangka persiapan menuju Asian Games 2018, KONI memiliki tanggung jawab sebagai pengawas dan pendamping di semua cabang olahraga yang akan bertanding di *Asian Games* 2018 nanti. Untuk mengoptimalkan berjalannya acara tersebut, KONI melakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan salah satu negara yaitu Korea Selatan, dimana KONI berkerjasama dengan salah satu Provinsi Korea Selatan yaitu Provinsi Chungcheongbuk-do. (sport.detik.com, 2020) *Asian Games* merupakan acara yang membutuhkan teknologi yang mumpuni agar pada saat berjalannya acara tersebut dapat berlangsung dengan lancar, sehingga Indonesia melalui INASGOC melakukan sebuah kerjasama dengan salah satu perusahaan negara Korea Selatan yang bergerak di bidang teknologi yaitu SSIC (*Ssangyong Information and Communication Corporation*) untuk memegang dalam teknologi informasi. (Taufiqurrohman, 2017)

Korea Selatan dipilih untuk menjadi rekan dalam acara *Asian Games* 2018, dimana Korea Selatan merupakan negara yang cukup sukses di bidang olahraga dan tidak hanya dalam teknologi yang dimilikinya, akan tetapi Korea Selatan telah banyak meraih prestasi dalam ajang olahraga berskala internasional. Bahkan, Korea Selatan pernah menepati peringkat 4 Olimpiade pada tahun 1988 dimana acara tersebut sangat bergengsi di mata dunia (Estuning, 2018). Korea Selatan juga merupakan negara yang telah melakukan penelitian tentang olahraga dan mendirikan *The Korea Institute of Sport Science* sejak tahun 1989, sehingga Korea Selatan telah melakukan *research and development* di bidang olahraga sejak lama dan hal ini dapat dilihat dari pencapaian Korea Selatan selama ini. (id.korean-culture.org, 2021)

Indonesia melakukan kerjasama dalam persiapan *Asian Games* dengan negara Korea Selatan dikarenakan Indonesia dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan infrastruktur, informasi, dan standarisasi yang harus dicapai oleh Indonesia seperti yang telah ditetapkan oleh OCA (www.kemenpora.go.id, 2021) *Asian Games* bagi Indonesia merupakan peluang untuk menunjukkan kemampuannya kepada dunia, terutama dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara berkembang khususnya Asia hal ini memungkinkan bahwa daerah Asia Pasifik dapat menjadi pusat ekonomi yang sebelumnya terpusat di daerah-daerah Eropa dan Amerika. Dengan meningkatnya perkembangan yang dialami oleh negara-negara berkembang di kawasan Asia, maka memungkinkan negara-negara berkembang di daerah Asia untuk mengalami dan menjadi pusat perekonomian negara dan *Asian Games* dapat dikatakan berkontribusi dalam hal tersebut, dimana *Asian Games* memiliki efek bagi Tiongkok dan Korea Selatan yang mampu mempercepat tumbuhnya perekonomian di negara tersebut. (Simandjuntak, 2016)

Kerangka Konsep dan Teori

Kerjasama Bilateral

Hubungan bilateral dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik antara dua negara. Hubungan bilateral yang muncul mencakup berbagai isu seperti politik, militer, pertahanan dan keamanan, ekonomi, budaya dan pendidikan. Ada kebutuhan yang

meningkat bagi Negara untuk terus membangun hubungan interaksi dan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan warganya yang semakin beragam dan terkadang berubah, terutama dalam kehidupan internasional, melalui kepentingan dan persepsi yang sama. Budiono Kusumohamidjodjo mengatakan, untuk memahami hubungan bilateral sebagai bentuk kerjasama antara kedua negara yang secara geografis berdekatan dan jauh secara letak negara, namun tujuan utamanya adalah untuk menjalin hubungan kerjasama di bidang politik, budaya dan ekonomi. (Kusumohamidjodjo, 1987)

Hubungan bilateral selalu didasarkan pada pengejaran kepentingan nasional. Oleh karena itu, hubungan bilateral dapat terjalin tanpa memperhitungkan letak geografis negara, tetapi bagaimana negara dapat bersama-sama memajukan kepentingan nasional di berbagai bidang. Kepentingan nasional merupakan tujuan utama dan faktor penentu terakhir, yang memandu kebijakan luar negeri dalam pengambilan keputusan suatu negara. (Perwita & Yani, 2006)

Oleh karena itu, untuk mencapai kepentingan tersebut, kedua negara pada umumnya sepakat untuk melakukan kerjasama yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing negara. Kerjasama bilateral dapat dipahami sebagai pandangan bahwa sebuah kepentingan, nilai, atau tujuan saling menemukan kesamaan dan dapat menghasilkan sebuah, dipromosikan atau dilaksanakan oleh semua pihak sekaligus, sudut pandang atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh negara lainnya akan membantu negara yang menjalin kerjasama agar mencapai kepentingan dan nilai-nilainya, persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara beberapa negara atau lebih dalam rangka menggunakan persamaan kepentingan atau kepentingan yang berbeda, aturan resmi atau tidak resmi mengenai kesepakatan di masa depan yang dilakukan untuk menjalankan persetujuan, kesepakatan antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka. (Holsti, 1988)

Soft Diplomacy

Soft diplomacy adalah diplomasi dalam bentuk solusi kerjasama antar negara yang damai di bidang budaya, bahasa, persahabatan dan ekonomi. Kerjasama bilateral juga dilaksanakan dengan mengutamakan kekuatan *soft power* yang dimiliki oleh suatu negara, menggunakan *soft diplomacy*. Munculnya keinginan dalam menggunakan *soft power* dalam berdiplomasi dilator belakangnya oleh meningkatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi. (Jemadu, 2008) Penggunaan *soft diplomacy* tidak hanya karena adanya sistem politik, tetapi juga dapat digunakan di bidang ekonomi, budaya dan olahraga Sehingga pelaksanaan kerjasama bilateral, dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan atau pembangunan yang menasar pada sektor budaya dan ekonomi. (Kusumohamidjodjo, 1987)

Di era globalisasi dan modernisasi teknologi yang telah berkembang, diplomasi merupakan salah satu metode yang tepat dalam implementasi strategi politik luar negeri sebuah negara. Langkah-langkah diplomasi budaya diambil karena gaya diplomasi ini sangat terbuka, efektif, memiliki efek bertahan dalam waktu yang lama, dan tidak harus melibatkan seseorang yang terikat dengan pemerintah dan bahkan bisa dilakukan oleh masyarakat biasa. Dalam hal ini olahraga merupakan alat diplomasi budaya, negara dapat menggunakan olahraga sebagai alatnya dalam berdiplomasi.

Stuart Murray dalam tulisannya *Sports-Diplomacy: a hybrid of two halves*, menjelaskan bagaimana interaksi yang terjalin antara olahraga dan diplomasi. Stuart Murray dalam tulisannya mengatakan bahwa olahraga dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meraih dan meningkatkan hubungan dalam perbedaan yang dimiliki oleh

perbedaan individu, dengan pesan positif dari nilai-nilai bersama; nilai itu seperti saling menghormati, toleransi kasih sayang, disiplin, kesetaraan kesempatan dan aturan hukum. Dalam banyak hal, olahraga dapat menjadi sumber daya kebijakan luar negeri yang lebih efektif. (Murray, 2012)

Metode Penelitian

Penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang tujuannya untuk menjelaskan dan mengetahui kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam melakukan persiapan *Asian Games* 2018. Data yang digunakan adalah jenis data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, majalah, surat kabar, dan internet relevan berkaitan dengan penelitian. Penulis menggunakan teknik analisis data yang berjenis kualitatif. Dengan menganalisis serta menjelaskan permasalahan yang didasari dari data yang diperoleh kemudian menggunakan teori sebagai dasar analisis untuk menarik sebuah kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Asian Games adalah acara olahraga multieven tahunan yang diikuti oleh atlet-atlet dari negara di seluruh Asia dan diselenggarakan setiap 4 tahun sekali dengan tuan rumah dari negara di Asia yang dipilih oleh asosiasi yang bernama OCA. *Asian Games* merupakan kesempatan bagi negara Indonesia untuk mendapatkan keuntungan, dimana setiap ajang olahraga internasional selalu mendapatkan keuntungan yang luas baik dari promosi budaya, ekonomi, dan pembangunan. Dengan menjadi tuan rumah *Asian Games*, tentu akan menaikkan citra positif negara Indonesia dan tentunya hal ini mampu meningkatkan hal-hal yang sangat menguntungkan bagi Indonesia seperti, hubungan antar negara, ekonomi, politik internasional dan investasi yang datang ke negara Indonesia. Berikut hasil dan pembahasan yang didasari oleh data yang diperoleh dan secara mendalam membahas terkait kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam artikel ini:

A. Sejarah dan Keuntungan *Asian Games*

Asian Games adalah acara olahraga multieven tahunan yang diikuti oleh atlet-atlet dari negara di seluruh Asia dan diselenggarakan setiap 4 tahun sekali dengan tuan rumah dari negara di Asia yang dipilih oleh asosiasi yang bernama OCA. Dewan Olimpiade Asia beranggotakan 45 komite olimpiade nasional yang berasal dari berbagai negara di Asia.

Asian Games pada dasarnya adalah acara olahraga di Asia Kecil yang dikemukakan oleh Elwood Brown, seorang misionaris Amerika di Filipina dan tahun 1911 Elwood Brown memelopori terbentuknya *Philippines Amatir Athletic Foundation* (PAAF) dan menyelenggarakan kompetisi olah pada Februari 1913 dengan nama *First Oriental Olympic Games*. Kompetisi olahraga berikutnya berganti nama menjadi *Far East Championships* dan kemudian berubah lagi menjadi *Far Eastern Games* yang dianggap sebagai awal mula terjadinya *Asian Games*. (www.insidethegames.biz, 2021)

Asian Games Federation berdiri dan memutuskan bahwa *Asian Games* akan terselenggara setiap empat tahun sekali. Setelah Perang Dunia II, salah seorang anggota *International Olympic Committee* (IOC) dari India, Guru Dutt Sondhi, mencetuskan ide tersebut pada penyelenggaraan Olimpiade 1948, yang langsung disetujui oleh semua negara-negara Asia yang berpartisipasi. (International Olympic

Committee, 2012)

Keuntungan dalam penyelenggaraan acara olahraga berskala internasional adalah dimana penyelenggara sebuah acara olahraga internasional, negara yang ditunjuk sebagai penyelenggara dipercaya akan mendapatkan keuntungan diantaranya ekonomi dan pembangunan, termasuk investasi infrastruktur dan citra positif dengan kesempatan promosi diri yang ditujukan untuk menambahkan investasi, pariwisata, dan juga kemampuan untuk menarik acara olahraga internasional yang lainnya di masa yang akan datang.

Kesempatan penyelenggaraan *Asian Games* bisa menjadi sebuah alat promosi bagi Indonesia dengan datangnya para pengunjung luar negeri dan wisatawan asing yang ingin mendukung negaranya pada saat berpartisipasi di *Asian Games* 2018, serta liputan media. Berbagai hal mulai dari soal pariwisata hingga meningkatnya ekonomi bisa terbentuk dari penyelenggaraan *Asian Games* yang sukses. Selain itu dengan terselenggaranya *Asian Games* 2018 akan dipercaya dan hal ini dapat meningkatkan peluang bagi Indonesia kedepannya untuk melaksanakan acara-acara olahraga Internasional yang lebih besar. (Andika, 2015)

Keuntungan lainnya adalah seperti yang telah didapatkan oleh kedua negara sebelumnya, yaitu Korea Selatan dan Tiongkok, dimana Korea Selatan dan Tiongkok mampu mempercepat tumbuhnya perekonomian di negara tersebut. Dimana Busan yang merupakan Provinsi di negara Korea Selatan menjadi tuan rumah *Asian Games* 2002 dan Incheon telah menjadi tuan rumah *Asian Games* 2014, kedua kota tersebut adalah tujuan utama Korea Selatan untuk pembangunan kawasan ekonomi khusus di Korea Selatan, sehingga melalui penyelenggaraan *Asian Games*, Korea Selatan mempercepat pembangunan di Busan dan Incheon dari sisi ekonomi, Hal yang sama dilakukan Tiongkok, sebagai tuan rumah *Asian Games* 1990 di Beijing, 2010 di Guangzhou.

B. Asian Games di Korea Selatan

Pada tahun 1970, Korea Selatan terpilih dan ditunjuk sebagai penyelenggara *Asian Games*, akan tetapi negara Korea Selatan tidak menerima tawaran tersebut karena pada saat itu Korea Selatan mengalami permasalahan dengan negara Korea Utara sehingga mendapatkan ancaman dalam keamanan. Makam beberapa negara Asia mengajukan diri dan siap untuk menjadi tuan rumah *Asian Games* dan mengambil alih posisi Korea Selatan yang sebelumnya dipilih untuk melaksanakan *Asian Games*. (kemlu.go.id, 2018) Kemudian Korea Selatan terpilih kembali menjadi penyelenggara *Asian Games* yang ke 10 yang akan diselenggarakan di kota Seoul. *Asian Games* yang ke 10 banyak menuai permasalahan dimana tuan rumah melakukan boikot ke beberapa negara. Negara-negara yang diboikot tersebut adalah Korea Utara, Mongolia, Vietnam, Laos, Kamboja, Burma, Suriah, Afghanistan, Yaman selatan, dan Brunei Darussalam dikarenakan mengalami kondisi politik. (Firdaus, 2018)

Pada saat pemboikotan berlangsung terhadap beberapa negara oleh Korea Selatan, Korea Selatan mengalami kejadian yang mengancam dimana terjadi peledakan di salah satu bandara Korea Selatan dan hal ini dilakukan oleh seorang mata-mata. Dalam kejadian peledakan yang terjadi insiden tersebut mengalami korban dimana terdapat lima orang yang tewas. Korea Utara menegaskan akan mendatangkan beberapa atlet dan para pemandu sorak, akan tetapi Korea Selatan akan meningkatkan kewaspadaan tersebut, akhirnya untuk mengakhiri konflik yang ada, kedua negara memutuskan untuk bertemu dan mengakhiri permasalahan dengan hal yang terkait

akan tetapi hal ini tidak menemukan titik akhir, maka pihak dari Korea Selatan meningkatkan kewaspadaan terhadap tindakan yang dilakukan oleh Korea Utara. (Yuwanto, 2018)

Pada tahun 2002, Korea Selatan ditunjuk kembali menjadi penyelenggara *Asian Games* dan dilaksanakan di kota Busan. *Asian Games* tersebut diuka oleh Kim Dae Jung yang menjabat sebagai Perdana Menteri. *Asian Games* ini menjadi sejarah dikarenakan 44 anggota OCA ikut berpartisipasi dalam ajang tersebut. (Yuwanto, 2018) Pada *Asian Games* 2014, Korea Selatan dipercaya kembali untuk menjadi penyelenggara *Asian Games*. Di kesempatan ini Korea Selatan menunjukkan keberagaman yang dimiliki oleh negara Asia dan sikap perdamaian kepada negara Korea Utara.

C. *Asian Games di Indonesia*

Indonesia ikut berpartisipasi pertama kali di ajang *Asian Games* pada tahun 1951 dan pada saat itu adalah *Asian Games* pertama yang diselenggarakan. Kemudian Indonesia mendapatkan kesempatan sebagai penyelenggara *Asian Games* yang ke 4 pada tahun 1962. Alasan Indonesia ditunjuka untuk menyelenggarakan *Asiana Games* ke-4 menjadi tuan rumah *Asiana Games* karena mengalahkan Pakistan dalam pemungutan suara. Ketika menjadi tuan rumah Indonesia, berhasil meraih 21 emas di ajang *Asiana Games* ke-4 tersebut. Hingga kini, perolehan medali emas itu tercatat sebagai pencapaian terbesar Indonesia selama mengikuti *Asiana Games*. (Kasih, 2018)

Sepanjang sejarah *Asian Games*, Indonesia pernah menduduki posisi lima besar untuk perolehan medali emas sebanyak tiga kali. Pada *Asian Games* 2006 yang diadakan di Kota Doha, Qatar, Indonesia menduduki posisi ke-22 dengan meraih 2 medali emas, 4 medali perak, dan 14 medali perunggu, dengan total perolehan medali yang dimenangkan oleh Indonesia berjumlah 20 medali. Setelah itu, pada *Asian Games* 2010 yang diadakan di Kota Guangzhou, China, Indonesia menduduki posisi ke-15 dengan meraih 4 medali emas, 9 medali perak, dan 13 medali perunggu total perolehan medali yang dimenangkan oleh Indonesia berjumlah 26 medali. Pada *Asean Games* 2014 yang diadakan di Kota Incheon, Korea Selatan, Indonesia menduduki posisi ke-17 dengan meraih 4 medali emas, 5 medali perak, dan 11 medali perunggu, dengan total perolehan medali yang dimenangkan oleh Indonesia berjumlah 20 medali (p2k.unkris.ac.id, 2021)

Sebelumnya untuk penyelenggaraan pada tahun 2019 mendatang, saat itu Vietnam telah ditunjuk untuk menjadi tuan rumah *Asian Games* ke-18, namun pada bulan april 2015, Vietnam mengundurkan diri dari untuk menjadi tuan rumah dari *Asian Games* sehingga Indonesia terpilih kembali untuk menjadi tuan rumah *Asian Games* pada 25 Juli 2014 di Kuwait. Selain itu, Indonesia juga ditunjuk secara simbolik oleh OCA untuk menjadi tuan rumah *Asian Games* berikutnya. (Syafina, 2018)

D. Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan di bidang Olahraga

Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dibidang olahraga untuk pelaksanaan PON Jawa Barat telah dimulai pada Mei 2016, akan tetapi kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dibidang olahraga sebelumnya sudah pernah dilakukan pada tahun 2000. (kemlu.go.id, 2021) Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam persiapan *Asian Games* tahun 2018 diawali dengan adanya kunjungan presiden Joko Widodo ke negara

Korea Selatan yang merupakan kunjungan kenegaraan dan untuk memenuhi undangan oleh presiden Park Geun-Hye. (Falah, 2016)

Dari adanya kunjungan kenegaraan, maka kedua belah pihak negara sepakat untuk melakukan kerjasama melalui MoU dengan total ada tujuh kesepakatan kerjasama yang telah disetujui. (Meliala, 2016) Salah satu dari tujuh kesepakatan MoU itu merupakan kerjasama di bidang olahraga bernama *MoU on Sports Cooperation* antara Indonesia dengan Korea Selatan, yang akan menjadi fokus utama dari penelitian ini. Maka pada saat ditunjuknya Indonesia menjadi penyelenggara *Asian Games 2018* pada tahun 2015 di Kuwait, dan di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016, Indonesia melakukan berbagai kerjasama di bidang olahraga dengan Korea Selatan.

Dengan ditunjuknya Indonesia menjadi tuan rumah *Asian Games* selanjutnya yang dilaksanakan pada tahun 2018, maka Indonesia menjalin kerjasam dengan negara Korea Selatan dan jika dilihat menggunakan perspektif kerjasama bilateral dari Budi Kusumohamidjodj dan *soft diplomacy* oleh Stuart Murray, beberapa bentuk kerjasama dilakukan oleh kedua negara, diantaranya:

1. Kerjasama Pelatihan Atlit dalam persiapan penyelenggaraan *Asian Games 2018*

Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan bukan tanpa alasan, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa Korea Selatan dapat membantu meningkatkan kinerja atlet Indonesia di *Asian Games*., dikarenakan Korea Selatan memiliki pusat pelatihan ilmu olahraga terbesar dan terlengkap di dunia. Kerjasama antara Indonesia dan Korea Selatan dalam pelatihan atlet dan pertukaran informasi untuk penyelenggaraan *Asian Games 2018* berawal dari adanya perjanjian MoU antara KONI dan pemerintah Provinsi Chungcheongbuk-do, Korea Selatan. Kerjasama ini dilakukan saat Ketua KONI melakukan kunjungan kerja ke Korea Selatan. Ketua KONI menandatangani MoU bersama Gubernur Provinsi Chungcheongbuk-do. Kerjasama ini dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya mengirimkan atlet-atlet Indonesia untuk berlatih di Jincheon.

Para atlet Indonesia yang dikirimkan ke Korea Selatan akan melaksanakan pemusatan latihan dan uji coba di National Training Center Korea Selatan di Jincheon yang memiliki kapasitas 1.150 orang. Pengiriman atlet *Asian Games 2018* dijadwalkan dimulai pada bulan Februari atau Maret hingga Juli atau Agustus. Pengiriman tersebut menggunakan biaya dari pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga. Pusat pelatihan Korea adalah yang terlengkap dan terbesar di dunia, menggantikan pusat pelatihan yang berada di Tuerung dan didukung fasilitas indoor dan outdoor berikut dengan pusat *sport science* dan *sport medicine*. (Saleh, 2018)

Kerjasama ini juga telah menguntungkan kedua belah pihak, dimana keuntungan Korea Selatan adalah bersatunya antara Korea Selatan dan Korea Utara dalam ajang *Asian Games 2018*. Korea Selatan memiliki keinginan melalui *Asian Games 2018* yaitu untuk mewujudkan kesepakatan antara Korea Selatan dan Korea Utara untuk berjalan beriringan pada upacara pembukaan dan penutupan *Asian Games 2018* di Indonesia dan membentuk tim gabungan pada beberapa cabang olahraga. (world.kbs.co.k, 2020) Pembentukan Kontingen Korea Bersatu pada *Asian Games 2018* sebenarnya merupakan penerapan dari Deklasrasi Panmunjom pada 27 April 2018, bahwa “Kedua belah pihak sepakat untuk menunjukkan kebaikan, talenta, dan solidaritas bersama dengan secara bersama-sama berpartisipasi dalam event olahraga internasional seperti *Asian Games 2018*”. (Kartini, 2018) Pemerintah Korea Selatan

telah mengumumkan bahwa kedua negara Korea akan menghadiri upacara pembukaan dan penutupan secara bersamaan dengan nama tim 'KOREA' dan menggunakan singkatan 'COR'. Bendera yang digunakan pada *Asian Games* adalah bendera Semenanjung Korea, sedangkan lagu yang dipilih adalah lagu rakyat Korea *Arirang*.

2. Kerjasama di bidang teknologi informasi dan hiburan dalam persiapan *Asian Games 2018*

Berawal pada saat selesainya closing ceremony *Asian Games 2014* di Korea Selatan, Indonesia ditunjuk sebagai tuan rumah *Asian Games 2018*. Korea Selatan telah menyatakan akan memberikan dukungan dalam pelaksanaan *Asian Games 2018* dan hal ini telah disampaikan melalui kedutaan besar Korea Selatan di Indonesia. Tujuan Korea Selatan adalah agar perhelatan *Asian Games* bisa dilaksanakan dengan sukses. (Syaifan, 2014) Kemudian pada persiapannya, Indonesia memulai kerjasama-kerjasama dengan negara Korea Selatan, salah satunya Indonesia melakukan kerjasama di bidang teknologi dan informasi serta bidang hiburan untuk persiapan *Asian Games 2018*.

Persiapan Indonesia dalam bidang Teknologi dan Informasi bermula dari Puan Maharani selaku Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada saat itu, melakukan kerjasama dengan perusahaan IT asal Korea Selatan. Pada saat kunjungan ke Korea Selatan, Puan Maharani melakukan kunjungan ke SSIC, dengan kunjungan ini maka Puan Maharani melakukan kerjasama di bidang IT dalam penyelenggaraan *Asian Games 2018*. SSIC mengelola pengembangan sistem informasi yang terintegrasi, mulai dari skor digital hingga presentasi dan distribusi hasil, secara cepat dan akurat selama *Asian Games 2018*. (Taufiqurrohman, 2017)

Dengan adanya kerjasama ini, Indonesia melalui INASGOC menggunakan informasi *Asian Games Information System (AGIS)*, adalah suatu sistem informasi yang terdiri dari jaringan, perangkat keras, perangkat lunak, yang semuanya terintegrasi menjadi satu sistem yang terintegrasi untuk digunakan sebagai pos pemeriksaan dalam penyelenggaraan *Asian Games*. (www.insidethegames.biz, 2021) Untuk memastikan semua data akurat, cepat, dan mudah dibaca serta dipahami oleh negara-negara peserta *Asian Games*, maka setiap mitra-mitra INASGOC dituntut untuk menggunakan standar industri dalam mengurus data dan mengimplementasikan standar yang telah ditetapkan oleh OCA termasuk istilah atau kode yang berlaku di *Asian Games*. Untuk memastikan semua data akurat, cepat, dan mudah dibaca serta dipahami oleh negara-negara peserta *Asian Games*, maka setiap mitra-mitra INASGOC dituntut untuk menggunakan standar industri dalam mengurus data dan mengimplementasikan standar yang telah ditetapkan oleh OCA termasuk istilah atau kode yang berlaku di *Asian Games*. (www.sicc.co.kr, 2022)

Dalam persiapannya di bidang hiburan, Indonesia telah menyiapkan beberapa acara untuk memeriahkan acara *Asian Games*, salah satunya adalah *Countdown to Asian Games*. Acara ini adalah acara yang telah dipersiapkan oleh pihak Indonesia melalui *BeKraf* telah mengundang salah satu *girl band* asal Korea Selatan, yaitu SNSD untuk mengisi dan memeriahkan acara *Countdown to Asian Games*. (Tresnady, 2017) Dengan adanya kerjasama awal dalam *Countdown to Asian Games*, maka membuka adanya kerjasama lainnya untuk beberapa artis Korea Selatan tampil dalam *closing ceremony Asian Games 2018* dan hal ini sangat tidak diduga dan sangat menguntungkan bagi pihak Indonesia.

Dengan adanya keuntungan yang dimiliki oleh Indonesia, telah dipastikan akan

mengundang dua *boy band* yang berasal dari Korea Selatan yaitu Super Junior dan IKON. Alasan dipanggilnya dua *boy band* Korea Selatan yaitu bertujuan untuk membuktikan di upacara penutupan *Asian Games* 2018 bahwa Asia memiliki semangat dan kekuatan yang besar. (Nuralam, 2018)

Dengan adanya kerjasama antara Indonesia dengan perusahaan teknologi informasi SSIC, Indonesia dapat meningkatkan keuntungan-keuntungan seperti mendapatkan pengalaman untuk melakukan uji coba jaringan 5G, salah satunya saat pelaksanaan *Asian Games* pada 2018. Kemudian dengan dijalinnya kerjasama ini, Indonesia telah mengirimkan beberapa tenaga ahli untuk melakukan pertukaran informasi dan teknologi dengan perusahaan SSIC, sehingga hal tersebut dapat membuat SSIC bekerjasama dengan perusahaan teknologi informasi lokal Indonesia dan meningkatkan SDM milik Indonesia. (Burhan, 2021)

peningkatan ekonomi Indonesia meningkat setelah terjalinnya kerjasama yang melibatkan diundangnya beberapa artis ternama yang berasal dari Korea Selatan, hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang ke acara *countdown Asian Games* 2018 yang dilaksanakan di Monumen Nasional, hal ini dikarenakan acara yang diselenggarakan tidak dipungut biaya sehingga banyak pengunjung yang berdatangan untuk melihat acara tersebut. (Saputro, 2017) Kerjasama ini menguntungkan bagi Indonesia untuk meningkatkan antusiasme masyarakat Indonesia dalam menghadiri acara *Asian Games* 2018. Kerjasama ini mendatangkan beberapa *girl band* dan *boy band* asal Korea Selatan seperti SNSD di acara *countdown Asian Games* 2018 dan Super Junior dan Ikon di acara *closing ceremony Asian Games* 2018. Dengan demikian, Indonesia memiliki beberapa keuntungan, dimana tiket penjualan penutupan *Asian Games* 2018 terjual habis. (Kurnia, 2018)

Kerjasama Indonesia dalam mengundang beberapa artis Korea Selatan dalam *Asian Games* 2018 disinyalir berkontribusi dalam meningkatnya perekonomian negara Korea Selatan pada tahun 2018 karena Korea Selatan mengalami peningkatan pendapatan dibidang hiburan dan Korea Selatan menggunakan promosi dibidang budaya untuk mempromosikan konten budaya terkait yang menarik di luar negeri atau memotivasi wisatawan untuk mengunjungi Korea dan pada tahun 2018, ekspor K-Pop hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan asing ke Korea Selatan secara bertahap meningkat karena adanya promosi dibidang budaya, dan diperkirakan 9,6% dari total wisatawan Korea tertarik pada budaya Korea Selatan pada tahun 2018. (www.koreascience.or.kr, 2022) Secara spesifik, perbedaan pendapatan domestik bruto Korea Selatan pada tahun 2018 mengalami peningkatan pendapatan domestik bruto sebanyak 33,429.000 USD, dimana pada tahun 2017, Korea Selatan mendapat pendapatan domestik bruto sebanyak 31,605.200 USD. (www.ceicdata.com, 2022)

Kesimpulan

Pencapaian dari kerjasama dalam bidang olahraga antara Indonesia dan Korea Selatan ini menunjukkan hasil yang baik. Indonesia menempati peringkat ke-4 dari 45 negara peserta *Asian Games* 2018. Hal ini merupakan sejarah baru prestasi olahraga terbaik Indonesia selama *Asian Games*, dengan perolehan 98 medali, terdiri dari 31 medali emas, 24 medali perak, dan 43 medali perunggu. Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang teknologi informasi dilihat dari kerjasama dengan perusahaan IT asal Korea Selatan, SSIC, yang menangani dalam pengembangan sistem informasi yang terintegrasi dalam implementasinya penyelenggaraan *Asian Games*

2018. Dapat dilihat bahwa Indonesia menjalin bentuk kerjasama bilateral dibidang ekonomi dan budaya, dikarenakan dengan adanya kerjasama antara Indonesia dengan SSIC, Indonesia dapat meningkatkan keuntungan-keuntungan seperti mendapatkan pengalaman, mengirimkan beberapa tenaga ahli untuk melakukan pertukaran informasi dan teknologi dengan perusahaan SSIC, sehingga SSIC dapat bekerjasama dengan perusahaan teknologi informasi lokal Indonesia dan meningkatkan SDM milik Indonesia. Sedangkan untuk kerjasama di bidang hiburan antara Indonesia dan Korea Selatan menghasilkan peningkatan ekonomi Indonesia setelah terjalannya kerjasama yang melibatkan diundangnya beberapa artis ternama yang berasal dari Korea Selatan, seperti SNSD untuk Countdown to Asian Games, dan Super Junior dan IKON untuk acara penutupan Asian Games 2018. Dengan demikian Korea Selatan mendapatkan kesempatan untuk diplomasi budaya Korean wave dan mendapatkan beberapa keuntungan ekonomi.

Daftar Pustaka

Buku, Jurnal, Artikel, Inernet

- “Indonesia Kembali Menjadi Tuan Rumah Asian Games”, tersedia di <https://kemlu.go.id/download/L1NoYXJJCZCUyMERvY3VtZW50cy9DQVJBS0EIMjBBUFJTCUyME1FSS0yMDE4LnBkZg==>
- “Indonesia tuan rumah Asian Games 2018”, tersedia di https://www.bbc.com/indonesia/olahraga/2014/09/140920_asian_games_indonesia
- Aloha, Bibin. 2018. “Infografik: Sejarah Terbentuknya Olympic Council Of Asia (OCA)”, tersedia di <https://newsplus.antvklik.com/sports/infografik-sejarah-terbentuknya-olympic-council-of-asia-oca>
- Andika, Heru. 2015. “Host Asian Games 2019? Siapkah Indonesia?”, tersedia di https://www.kompasiana.com/heru_aw/54f789dda33311597e8b45cd/host-asian-games-2019-siapkah-indonesia
- Burhan, Fahmi Ahmad. 2021. “Butuh Waktu 10 Tahun Jaringan 5G Bisa Menjangkau Seluruh Indonesia”, tersedia di <https://katadata.co.id/safrezifitra/digital/60ad3cf916974/butuh-waktu-10-tahun-jaringan-5g-bisa-menjangkau-seluruh-indonesia>
- Dr. Banyu, Anak Agung & Dr. Yanyan, Mochamad Yani. “Penghantar Ilmu Hubungan Internasional”. 2006. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Estuning, Gregah Nurikhsani. 2018. “Kilas balik Asian Games 2014: Incheon, Korea Selatan”, tersedia di <https://www.medcom.id/olahraga/sports-lainnya/akW3RaBk-kilas-balik-asian-games-2014-incheon-korea-selatan>
- Falah, Irvina. 2016. “Kunjungan ke Korea Selatan, Awali Kunjungan Presiden ke Dua Negara”, tersedia di <https://infopublik.id/read/156567/kunjungan-ke-korea-selatan-awali-kunjungan-presiden-ke-dua-negara.html?video=>
- Firdaus, A. 2018. “ Kilas Balik Asian Games 1986: Seoul, Korea Selatan”, tersedia di <https://www.medcom.id/olahraga/sports-lainnya/JKRnM9yK-kilas-balik-asian-games-1986-seoul-korea-selatan>
- “KTT antar Korea” tersedia di http://world.kbs.co.kr/special/northkorea/contents/archives/summit/summit_2018_2.htm?lang=i
- Kasih, Junika. 2018. “THROWBACK! Rekam Jejak Indonesia dalam Sejarah Asian

- Games”, tersedia di <https://www.gramedia.com/blog/rekam-jejak-indonesia-dalam-sejarah-asian-games/#gref>
- Kurnia, Tommy. 2018. “Tiket Closing Ceremony Asian Games 2018 Habis Terjual”, tersedia di <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3632082/tiket-closing-ceremony-asian-games-2018-habis-terjual>
- Meliala, Arie C. 2016. “Indonesia-Korsel Tandatangani Tujuh Nota Kesepahaman”, tersedia di <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01256020/indonesia-korsel-tandatangani-tujuh-nota-kesepahaman-369298>
- Nuralam, Cakayuri. 2018. “Super Junior dan iKon Meriahkan Upacara Penutupan Asian Games 2018”, tersedia di <https://www.liputan6.com/asian-games/read/3629378/super-junior-dan-ikon-meriahkan-upacara-penutupan-asian-games-2018>
- Saleh, Nurdin. 2018. “Atlet Asian Games 2018 Bisa Latihan di Korea Selatan”, tersedia di <https://sport.tempo.co/read/1062253/atlet-asian-games-2018-bisa-latihan-di-korea-selatan>
- Santoso, Imam. 2017. “INASGOC mulai buka kerjasama Asian Games 2018”, tersedia di <https://www.antaraneews.com/berita/621305/inasgoc-mulai-buka-kerja-sama-asian-games>
- Saputro, Deden Rochman. 2017. “Jelang Countdown Asian Games 2018, Para Pengunjung Mulai Padati Kawasan Monas”, tersedia di <https://sports.okezone.com/read/2017/08/18/43/1758547/jelang-countdown-asian-games-2018-para-pengunjung-mulai-padati-kawasan-monas>
- Simandjuntak, Fritz E. 2016. "Asian Games 2018, Apa Maumu Indonesiaku?", tersedia di <https://olahraga.kompas.com/read/2016/03/02/20000001/Asian.Games.2018.Apa.Maumu.Indonesiaku.?page=all>.
- Syafina, Dea Chadiza. 2018. “Keputusan Tepat Vietnam Mundur dari Tuan Rumah Asian Games 2018”, tersedia di <https://tirto.id/keputusan-tepat-vietnam-mundur-dari-tuan-rumah-asian-games-2018-cPUr>
- Syaifan. 2014. “Korea Selatan Siap Bantu Indonesia Gelar Asian Games 2018!”, tersedia di <https://gayahidup.dreamers.id/article/34318/korea-selatan-siap-bantu-indonesia-gelar-asian-games-2018>
- Taufiqurrohman. 2017. “Menko Puan Jalin Kerja Sama IT Asian Games 2018 dengan Korsel”, tersedia di <https://www.liputan6.com/asian-games/read/2977708/menko-puan-jalin-kerja-sama-it-asian-games-2018-dengan-korsel>
- Tresnady, Tomi. 2018. “Triawan Munaf: Kedatangan SNSD untuk Promosi ASIAN Games 2018”, tersedia di <https://www.suara.com/entertainment/2017/08/01/084015/triawan-munaf-kedatangan-snsd-untuk-promosi-asian-games-2018>
- Yuwanto, Endro. 2018. “Asian Games 1986, boikot sejumlah negara”, tersedia di <https://republika.co.id/berita/asiangames/sejarah/18/03/30/p5qm24438-asian-games-1986-boikot-sejumlah-negara>